

MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK PADA MATERI NARRATIVE TEXT TENTANG INDONESIAN LEGEND MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DI SMP MUHAMMADIYAH 6 KLEGO

Edi Sunarto¹, Ayu Istiana Sari², Imroatul Ma'fiyah³

Universitas Slamet Riyadi

ppg.unisri@gmail.com

Abstract. *This research aims to improve the reading skills of class IX students at SMP Muhammadiyah 6 Klego on narrative text material about Indonesian Legends through the Project Based Learning (PjBL) learning model. The research method uses a best practice approach with the STAR model (Situation, Challenges, Action, Reflection on Results and Impact). The research results show that implementing the PjBL model can improve students' reading skills, increase learning motivation, and develop students' critical thinking skills. These findings emphasize the importance of innovation in learning methods to improve student learning outcomes.*

Keywords: *Project-based Learning, Narrative Text, Reading Skills, Innovative Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Klego pada materi narrative text tentang Indonesian Legend melalui model pembelajaran Project Based Learning (PjBL). Metode penelitian menggunakan pendekatan best practice dengan model STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PjBL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Temuan ini menegaskan pentingnya inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis Proyek, Teks Naratif, Keterampilan Membaca, Pembelajaran Inovatif.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Membaca tidak hanya sekadar mengenali kata-kata dalam teks, tetapi juga memahami makna, struktur, serta konteks penggunaannya. Dalam kurikulum pendidikan Indonesia, narrative text menjadi salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Narrative text memiliki fungsi sosial untuk menghibur sekaligus memberikan nilai moral melalui cerita fiksi, seperti legenda dan dongeng. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami narrative text, terutama dalam menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaannya.

Berdasarkan observasi terhadap peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Klego, ditemukan bahwa banyak siswa kurang tertarik membaca narrative text dalam bahasa Inggris. Mereka cenderung mengalami kesulitan dalam memahami isi teks, mengidentifikasi struktur cerita, serta mengenali unsur kebahasaan seperti penggunaan past tense dan conjunctions. Rendahnya keterampilan membaca ini juga berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap isi cerita serta kurangnya kepercayaan diri dalam membaca teks berbahasa Inggris secara lisan maupun tulisan.

Beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan ini antara lain:

1. **Metode pembelajaran yang kurang inovatif.**

Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional yang berpusat pada ceramah dan tugas individual, sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi aktif dengan materi.

2. **Kurangnya motivasi dan minat baca siswa.**

Banyak siswa menganggap narrative text sebagai materi yang sulit karena mereka belum terbiasa membaca teks bahasa Inggris dalam jumlah yang cukup. Minimnya bahan bacaan yang menarik serta keterbatasan media pembelajaran juga menjadi faktor yang memperburuk kondisi ini.

3. **Kurangnya keterampilan berpikir kritis dalam memahami teks.**

Pembelajaran yang hanya berfokus pada membaca secara literal menyebabkan siswa kurang mampu menganalisis isi teks, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, serta menyusun kesimpulan dari cerita yang mereka baca.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah **Project Based Learning (PjBL)**. Model pembelajaran ini berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif, mengeksplorasi narrative text dengan lebih mendalam, serta meningkatkan keterampilan membaca melalui kegiatan berbasis proyek yang menantang.

Model PjBL menekankan pada proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam tugas nyata, seperti pembuatan proyek, diskusi kelompok, serta presentasi hasil pembelajaran. Dengan metode ini, siswa tidak hanya membaca narrative text, tetapi juga memahami strukturnya, mengidentifikasi unsur kebahasaan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam memahami dan menganalisis teks bahasa Inggris.

Melalui penelitian ini, diharapkan model pembelajaran Project Based Learning dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik, khususnya dalam memahami narrative text tentang Indonesian Legend. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana metode PjBL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa serta dampaknya terhadap motivasi belajar mereka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa yang sangat penting bagi peserta didik. Menurut Anderson (2003), membaca adalah proses interaktif yang melibatkan pengenalan kata, pemahaman makna, serta analisis isi teks. Keterampilan membaca dalam bahasa Inggris tidak hanya bergantung pada kemampuan mengenali kata dan frasa, tetapi juga pada pemahaman kontekstual yang lebih luas.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL – English as a Foreign Language), keterampilan membaca menjadi tantangan tersendiri bagi peserta didik karena mereka harus memahami teks dalam bahasa yang bukan bahasa ibu mereka (Grabe & Stoller, 2013). Salah satu jenis teks yang diajarkan dalam kurikulum SMP adalah **narrative text**, yang bertujuan untuk menghibur dan menyampaikan pesan moral melalui cerita fiksi seperti legenda, dongeng, dan mitos.

Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami narrative text karena keterbatasan kosa kata, kurangnya strategi membaca yang efektif, dan minimnya keterlibatan dalam pembelajaran yang interaktif (Snow, 2002). Oleh karena itu, dibutuhkan metode pembelajaran yang mampu

meningkatkan keterampilan membaca sekaligus memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami teks.

2.2 Narrative Text dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Narrative text merupakan salah satu jenis teks yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau pengalaman dengan struktur yang jelas, yaitu **orientation, complication, resolution, dan reorientation** (Gerot & Wignell, 1994). Dalam narrative text, terdapat unsur kebahasaan yang khas, seperti penggunaan **past tense**, kata penghubung waktu (**time conjunctions**), dan deskripsi karakter serta latar tempat.

Menurut Derewianka (1990), narrative text memiliki beberapa manfaat dalam pembelajaran bahasa, di antaranya:

1. **Meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman teks** melalui struktur yang sistematis dan penggunaan bahasa yang kaya.
2. **Mengembangkan keterampilan berpikir kritis** dengan menganalisis karakter, alur cerita, dan pesan moral yang terkandung dalam teks.
3. **Meningkatkan motivasi belajar siswa** karena cerita dalam narrative text sering kali bersifat menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, penelitian oleh Nunan (2003) menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang kurang interaktif sering kali membuat siswa kesulitan memahami narrative text. Oleh karena itu, pendekatan berbasis proyek seperti **Project Based Learning (PjBL)** dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa.

2.3 Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL)

Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan menekankan eksplorasi aktif melalui proyek yang menantang dan berbasis pemecahan masalah (Thomas, 2000). Model ini memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, serta menerapkan konsep yang mereka pelajari dalam konteks dunia nyata.

Menurut Buck Institute for Education (2007), terdapat enam langkah utama dalam model PjBL:

1. **Pertanyaan Mendasar (Driving Question)** – Guru memulai dengan pertanyaan atau masalah yang menarik untuk dipelajari.
2. **Desain Perencanaan Proyek** – Siswa merancang langkah-langkah untuk menyelesaikan proyek dengan bimbingan guru.
3. **Penyelidikan dan Pengumpulan Informasi** – Siswa mengumpulkan informasi melalui bacaan, diskusi, atau observasi.

4. **Pembuatan Produk atau Solusi** – Siswa mengembangkan proyek yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi.
5. **Presentasi dan Evaluasi Hasil** – Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka kepada guru dan teman sekelas.
6. **Refleksi dan Umpan Balik** – Guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Krajcik & Blumenfeld (2006) menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi. Dalam konteks pembelajaran bahasa, PjBL juga membantu siswa memahami teks dengan lebih mendalam karena mereka terlibat langsung dalam eksplorasi dan analisis materi yang dipelajari (Hmelo-Silver, 2004).

2.4 Implementasi PjBL dalam Pembelajaran Narrative Text

Dalam pembelajaran narrative text, model PjBL dapat diterapkan dengan berbagai cara, seperti:

- Siswa diberikan tugas untuk membaca dan menganalisis cerita legenda Indonesia, kemudian membuat ringkasan cerita dalam bentuk presentasi atau video.
- Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengadaptasi cerita legenda menjadi skenario drama dan menampilkan hasilnya di kelas.
- Guru menggunakan teknologi dan media interaktif, seperti video pembelajaran, untuk membantu siswa memahami struktur dan unsur kebahasaan dalam narrative text.

Penelitian yang dilakukan oleh Simpson (2011) menunjukkan bahwa penerapan PjBL dalam pembelajaran bahasa Inggris meningkatkan pemahaman teks hingga 30% dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Selain itu, siswa yang belajar dengan metode ini juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca dan berbicara dalam bahasa Inggris.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode best practice dengan pendekatan STAR (Situasi, Tantangan, Aksi, Refleksi Hasil dan Dampak).

1. **Situasi:** Analisis kondisi awal peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami narrative text.
2. **Tantangan:** Kurangnya motivasi membaca, kebiasaan belajar yang pasif, serta kurangnya strategi pembelajaran yang menarik.
3. **Aksi:** Implementasi model Project Based Learning dalam pembelajaran narrative text.

4. **Refleksi Hasil dan Dampak:** Evaluasi keberhasilan metode yang diterapkan berdasarkan peningkatan keterampilan membaca siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi Model Project Based Learning

Model PjBL diterapkan dalam enam tahapan:

1. **Pertanyaan Mendasar:** Guru menampilkan gambar "Malin Kundang" dan memancing diskusi tentang cerita tersebut.
2. **Mendesain Perencanaan Produk:** Siswa dikelompokkan dan diberikan teks naratif untuk dianalisis.
3. **Menyusun Jadwal Pembuatan:** Siswa mengumpulkan data dan mengajukan pertanyaan kepada guru.
4. **Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek:** Guru memberikan tugas membuat narrative text dan memantau perkembangan siswa.
5. **Menguji Hasil:** Siswa mempresentasikan hasil proyek mereka dan mendapatkan umpan balik.
6. **Evaluasi Pengalaman Belajar:** Guru dan siswa merefleksikan proses pembelajaran.

4.2 Dampak Pembelajaran Project Based Learning

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, dampak penerapan PjBL adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Membaca

- a. Siswa lebih mudah memahami fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan narrative text.
- b. Siswa lebih percaya diri dalam membaca dan memahami teks berbahasa Inggris.

2. Peningkatan Motivasi dan Keaktifan Siswa

- a. Siswa lebih antusias dalam membaca karena pembelajaran lebih interaktif dan berbasis proyek.
- b. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan rasa percaya diri siswa untuk berdiskusi dan mempresentasikan hasil kerja mereka.

3. Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis

- a. Siswa dapat menganalisis isi cerita dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- b. Model PjBL melatih siswa untuk berkolaborasi dan memecahkan masalah secara kreatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Project Based Learning secara efektif meningkatkan keterampilan membaca narrative text siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 6 Klego. Selain itu, metode ini juga meningkatkan motivasi belajar siswa dan membantu mereka dalam berpikir kritis.

5.2 Saran

1. Guru disarankan untuk mengadopsi model pembelajaran inovatif seperti PjBL untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa.
2. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek, seperti akses ke sumber bacaan digital dan media interaktif.
3. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas untuk mengukur efektivitas metode ini pada berbagai tingkat pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anderson, N. J. (2003). *Active Skills for Reading*. Heinle & Heinle.
2. Buck Institute for Education. (2007). *Project Based Learning Handbook: A Guide to Standards-Focused Project-Based Learning for Middle and High School Teachers*. Novato, CA: BIE.
3. Derewianka, B. (1990). *Exploring How Texts Work*. Primary English Teaching Association.
4. Gerot, L., & Wignell, P. (1994). *Making Sense of Functional Grammar: An Introductory Workbook*. Gerd Stabler.
5. Grabe, W., & Stoller, F. L. (2013). *Teaching and Researching Reading (2nd ed.)*. Routledge.
6. Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?* Educational Psychology Review, 16(3), 235–266.
7. Krajcik, J. S., & Blumenfeld, P. C. (2006). *Project-Based Learning*. In R. K. Sawyer (Ed.), *The Cambridge Handbook of the Learning Sciences* (pp. 317–334). Cambridge University Press.

8. Nunan, D. (2003). *Practical English Language Teaching*. McGraw-Hill.
9. Simpson, J. (2011). *Integrating Project-Based Learning in an English Language Tourism Classroom in a Thai University*. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 3(1), 1–16.
10. Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward a Research and Development Program in Reading Comprehension*. RAND Corporation.
11. Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.